

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). TAM merupakan suatu pemodelan yang diadopsi pengguna sistem informasi akuntansi. TAM memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi. Diasumsikan penggunaan sistem kenyataannya ditentukan oleh niat pengguna yang didasarkan pada persepsi kemanfaatan (perceived of usefulness) dan kemudahan untuk digunakan (perceived ease of use). Davis (1989), menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan adalah suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. TAM bertujuan untuk menyediakan gambaran yang mendasari pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, sikap, dan tujuan (Gunawan 2017). Selain itu, Davis (1989) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan sebuah persepsi dimana seseorang percaya bahwa dengan adanya penggunaan sistem mampu mengurangi usaha orang dalam mengerjakan sesuatu dan mampu mempermudah karyawan dalam meningkatkan kinerja secara individual. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan (Agustiani 2010).

2.2. Teori Technology-to-Performance Chain (TPC)

Model Technology-to-Performance Chain (TPC) dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) yang merupakan penyesuaian dari Task Technology Fit (TTF) dengan adanya penambahan unsur pemakaian (utilization). TPC adalah suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling

melengkapi, yaitu sikap pemakai (user attitude) sebagai predictor dari pemakaian (utilization) dan kesesuaian tugas teknologi (task-technology fit) sebagai predictor dari kinerja (Jogiyanto 2017).

TPC merupakan suatu model dimana teknologi akan memberikan dampak terhadap kinerja karyawan. Teknologi tersebut harus digunakan (utilized) terlebih dahulu dan sesuai (fit) dengan tugas yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja. Model ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang teknologi, tugas-tugas pengguna, dan pemakaian saling berhubungan untuk mencapai kinerja (Jogiyanto 2017). Supaya suatu teknologi memberikan dampak positif pada kinerja karyawan maka teknologi tersebut harus digunakan dan sesuai dengan tugas-tugas yang mendukungnya.

2.3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah kumpulan atau grup dari sub system atau bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Susanto;2013:22). Mulyadi (2008:3) mengatakan bahwa “system merupakan suatu organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan”. Romey (2015), mengatakan system adalah “serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari sub system yang lebih kecil yang mendukung system yang lebih besar”. System menurut Mulyani (2010:1.3), “sekumpulan sub system, komponen ataupun elemen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya”. Sedangkan informasi merupakan hasil dari pengolahan data yang memberikan makna dan bermanfaat bagi seseorang (Susanto;2013:38). Mardi (2011:5), informasi adalah “hasil proses atau hasil pengolahan data, data tersebut meliputi, hasil analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi yang telah diatur dan di proses untuk member arti”. Mulyani (2010:1.4), mengatakan bahwa informasi adalah “hasil pengolahan dari data dan

fakta yang berhubungan, yang diolah sedemikian rupa sesuai kebutuhan penggunanya, yang dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang telah di olah sehingga dapat memberikan arti dan manfaat bagi penerimanya. Akuntansi sendiri diartikan sebagai bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa saat berbisnis (Susanto;2013:4). Willian (2010), mengatakan bahwa akuntansi merupakan “pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan penginterpretasian segala kejadian dan transaksi keuangan. Memberikan informasi kepada manajemen dan pihak yang berkepentingan lain yang membutuhkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Romey (2015), akuntansi adalah “seluruh proses yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, antara lain, proses indentifikasi, pengumpulan, penyimpanan data, proses pengembangan, dan pengukuran, serta komunikasi informasi merupakan hal-hal yang termasuk didalamnya”. Maka system informasi akuntansi menurut Susanto (2013:72), adalah “kumpulan (integrasi) dari sub system/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Mulyani (2010:1.5), sistem informasi akuntansi merupakan “suatu kumpulan struktur dan prosedur berbasis teknologi informasi, yang bekerja bersama, dengan tujuan untuk mengubah data-data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi stakeholder”. Sedangkan Sistem Infomasi Akuntansi menurut Mardi (2011:4), merupakan “susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk computer dan 22 perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat. Didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

2.3.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam keseharian istilah efektif dan efisien sudah tidak asing lagi didengar oleh kita semua, walaupun penggunaan dua kata tersebut sering berdampingan, namun makna keduanya tentu saja berbeda, efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil yang dicapai, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian. Dengan kata lain efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keungulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Mahmudi (2015:86), menyatakan bahwa efektivitas merupakan “hubungan antara keluaran (output) dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai”. Robbins (2015:21), mengatakan bahwa “efektivitas merupakan tingkat dimana organisasi telah memenuhi sasaran atau tujuan yang akan dicapainya”.

Dalam hal ini efektivitas merupakan tingkat pelaksanaan berbagai tujuan, yang mencerminkan sesuatu yang diberikan kepada organisasi. Secara umum system yang efektif didefinisikan sebagai system yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap system untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya (Antasari : 2015). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 23 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan tingkat dimana proses pengolahan data-data keuangan menjadi informasi keuangan telah memenuhi sasaran dan standar-standar yang telah disepakati.

2.3.2 Kriteria Efektivitas

Suatu kegiatan atau aktivitas dapat dikatakan efektif bila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut. Secara umum beberapa tolak ukur atau kriteria efektivitas ialah sebagai berikut:

1. Efektivitas keseluruhan yaitu sejauh mana seseorang atau Unsur Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam hal ini sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam berbagai aktivitas guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan. suatu organisasi faktor sumber daya manusia selaku sumber penentu berhasil tidaknya suatu organisasi memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap sumber daya yang dioperasikan sehingga efektivitas harus dapat tercapai, akan tetapi sebaliknya apabila sumber daya manusia tidak dapat bekerja efisien, sehingga efektivitas kerja tidak bisa tercapai.

2. Faktor Sumber Daya bukan Manusia

Sumber daya bukan manusia ialah komponen kedua dari sumber daya manusia yang mempunyai kedudukan dalam suatu aktivitas ataupun kegiatan misalnya antara lain modal, tenaga kerja, mesin, peralatan serta sebagainya yang seluruhnya tentu menunjang keberhasilan organisasi.

3. Unsur hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan

Hasil merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan dalam organisasi. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka seluruh bagian kegiatan yang dilaksanakan harus menggunakan kedua sumber diatas. Prosedur untuk mencapai hasil yang diinginkan sangat membutuhkan mekanisme kerja yang efektif. Efektivitas kerja dapat tercapai dengan memadukan antara kedua unsur tersebut dengan suatu sistem manajemen yang baik, sehingga dapat terjalin sinkronisasi antara komponen-komponen di dalamnya. Sistem manajemen kerja terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

2.3.4 Dimensi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Banyak para peneliti yang telah mencoba untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu system, salah satunya adalah DeLone dan McLean. DeLone dan McLean pertama kali melakukan research pada tahun 1992 dengan judul *Information System Success : The Quest for the Dependent Variable*, dalam penelitian tersebut mereka mengemukakan suatu model untuk mengukur keberhasilan suatu sistem. Tahun 2003 DeLone dan McLean melakukan kembali penelitian untuk memperbaharui model keberhasilan sistem informasi. Dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari 1992 – 2003, model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean telah di gunakan sebagai referensi dalam 300 lebih artikel. Perubahan yang dari model awal, hal-hal yang diperbaharui antara lain : Menambahkan dimensi kualitas pelayanan (*service quality*). Menggabungkan dampak dari sistem informasi yang semula terdapat dua dampak yaitu dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*), menjadi manfaat bersih (*net benefit*).

Menambahkan dimensi minat pemakai (*intention to use*). Dimensi pemakaian (*use*) memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepuasan pemakai (*user satisfaction*). Pengalaman positif karena telah menggunakan (*use*) akan mengakibatkan kepuasan pemakai (*user satisfaction*) yang lebih tinggi dan akan mengakibatkan pula peningkatan minat menggunakan (*intention to use*). Pengukuran keberhasilan suatu sistem dengan menggunakan model D & M tidak mengukur dimensi kesuksesan sistem informasi secara terpisah, DeLone dan McLean mengukurnya secara keseluruhan, yaitu dengan mengukur ke tujuh dimensi, dimana dimensi yang satu mempengaruhi dimensi yang lainnya.

DeLone dan McLean mendasarkan modelnya pada model proses yang terdiri dari tiga komponen proses, yaitu pemnuatan dari suatu sistem informasi, penggunaan sistem informasi, dan dampak dari penggunaan sistem informasi tersebut. Dalam penelitian ini dimensi yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu system

akan mengadopsi dari penelitian DeLone dan McLean (2003), yang terdiri dari tiga dimensi yang merupakan dimensi input dalam model D&M, sebagai berikut :

- a. System Quality, System Quality meliputi keterkinian informasi, akurasi sistem, efisiensi sistem, pemanfaatan sumber daya, manfaat sarana serta guna, kenyamanan dalam mengakses, waktu respon, serta waktu turnaround.
- b. Information Quality, berkaitan dengan output sistem informasi. Information Quality meliputi bisa dimengerti, dapat dibaca, kejelasan, format, ketidakhadiran, akurasi data, ketepatan, keandalan, keterkinian, tingkatan kepentingan, keunikan, serta tampilan.
- c. Service Quality , berkaitan dengan tingkatan pengendalian user atas sistem, keyakinan user terhadap sistem, upgrade hardware baru, standarisasi hardware, perilaku positif staf pendukung terhadap user, efektivitas anggaran sistem informasi, serta tingkatan pelatihan untuk user.

2.4 Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas (Sutabri, 2014). Adapun penggunaan teknologi informasi selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Otomasi kantor

Otomasi tempat kerja artinya sistem yang membentuk, menyimpan, memodifikasi, menyajikan, serta mengkomunikasikan informasi usaha dalam bentuk tertulis, lisan atau video. Otomasi kantor berkaitan erat dengan penerapan teknologi informasi yang dipergunakan pada lingkungan tempat kerja untuk mendukung berbagai pekerjaan tertentu. istilah otomasi kantor mengacu pada seluruh peralatan dan metode yang diterapkan dalam berbagai kegiatan kantor yang membantu proses penulisan, visual serta data suara pada sebuah komputer.

2. Berbagi informasi dengan karyawan

Para pebisnis memakai berbagai alat untuk bisa berkomunikasi secara efektif dengan karyawannya. Kehadiran teknologi informasi telah mengganti perspektif bahwa bekerja harus datang ke tempat kerja. kini, tidak sedikit perusahaan yang membolehkan karyawannya untuk dapat bekerja dari rumah. Pekerjaan serta komunikasi internal dilakukan secara online serta tidak mengganti jenis-jenis komunikasi bisnis serta pola komunikasi organisasi.

3. Bertukar informasi

Kini, surat elektronik menjadi salah satu alat yang sangat penting untuk berkomunikasi dan bertukar informasi antar karyawan, penyuplai, dan konsumen. Komunikasi yang dilakukan dengan surat elektronik jauh lebih cepat dan membutuhkan sedikit biaya dibandingkan dengan mengirim surat melalui pos. Teknologi informasi memungkinkan mengatur berkas surat elektronik berdasarkan klien, jenis komunikasi seperti pemesanan atau pembayaran.

4. Menjalinkan kerjasama atau berkolaborasi

Bekerja pada sebuah tim sangatlah penting dalam setiap usaha atau bisnis. Kerjasama tim dapat menjadi lebih kompleks manakala anggota tim bekerja pada departemen yang tidak selaras, atau berada dalam zona waktu yang tidak sama, atau tidak selaras perusahaan. Teknologi informasi membantu menjembatani jarak dengan membuat beberapa aktivitas seperti brainstorming, mengadakan rapat secara virtual, banyak sekali dokumen,

bertemu dengan mitra usaha baru, serta berkolaborasi dengan para pakar diluar perusahaan yang berasal dari lokasi yang berbeda.

2.4.1 Tujuan Teknologi Informasi

Tujuan dari teknologi informasi adalah menyelesaikan masalah, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi didalam melaksanakan suatu pekerjaan. Maka dengan adanya teknologi informasi membuah manusia lebih mudah dan efisien dalam bekerja. Menurut Sutarman (2009: 17), tujuan dari

teknologi informasi adalah: Untuk memecahkan masalah, Untuk membuka kreativitas, Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan

2.4.2 Fungsi Teknologi Informasi

Terdapat beberapa fungsi teknologi informasi yang dikemukakan oleh Sutarman (2009:18) yaitu sebagai berikut :

a. Menangkap (*Capture*)

Menangkap disini bisa diartikan sebagai menginput. Contohnya seperti mendapatkan inputan dari mic, keyboard, scanner, serta lain-lain.

b. Mengolah (*Proses*)

mengolah atau memproses data pada masukkan yang diterima sebagai informasi. Pengolahan data serta pemrosesan data yang dapat berupa/sebuah mengkonversi, menganalisis, dan menghitung (kalkulasi).

c. Menghasilkan (*Generating*)

menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang bermanfaat atau laporan yang bisa dimengerti oleh orang lain. contohnya seperti, laporan, tabel, grafik, serta gambar.

d. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi pada suatu media yang bisa dipergunakan untuk keperluan lain. contohnya ialah seperti menyimpan pada hard disk, flash disk, tape, dan lain-lain.

e. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri serta menerima kembali informasi atau menyalin data serta informasi yang telah tersimpan. contohnya mencari data penjualan yang telah disimpan sebelumnya.

f. Mentransmisi (*Transmission*)

Mengirim data dan informasi yang berasal dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalkan menggunakan dan mengirimkan data penjualan dari user A ke user yang lainnya.

2.5 Kinerja Individual

Pengertian kinerja atau performance ialah ilustrasi mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan target, tujuan, visi serta misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis pada suatu organisasi (Moehariono, 2012). Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari diri mereka sendiri (Mangkunegara, 2013)

2.5.1 Pengukuran Kinerja

Keberhasilan pencapaian strategi perlu diukur, sebab pengukuran ialah aspek berasal manajemen kinerja atas dasar bahwa jika tidak diukur maka tidak akan dapat meningkatkannya (Dharma, 2012). oleh sebab itu sasaran strategik yang menjadi basis pengukuran kinerja perlu ditentukan ukurannya serta ditentukan inisiatif strategik untuk mewujudkan target tersebut. Pengukuran kinerja ialah suatu alat manajemen yang dipergunakan untuk mempertinggi kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas, serta untuk menilai pencapaian tujuan dan target dalam suatu organisasi (Whittaker, 2012).

Pengukuran kinerja memiliki pengertian suatu proses evaluasi perihal kemajuan pekerjaan terhadap tujuan serta target pada pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan suatu organisasi (Moehariono, 2012). dari beberapa pengertian perihal pentingnya pengukuran kinerja yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja dapat dijadikan menjadi ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu serta

hasil pengukuran kinerja dapat dijadikan masukan untuk perbaikan serta peningkatan organisasi pada masa yang akan datang.

2.5.2 Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis terhadap hasil kinerja dan potensi karyawan dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan suatu organisasi. Penilaian kinerja merupakan sistem formal untuk mengkaji, memeriksa dan menilai kinerja suatu individu atau sekelompok karyawan (Marwansyah, 2014).

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan perusahaan kepada karyawannya. Serangkaian penilaian kinerja dilakukan ketika karyawan mendapatkan pekerjaan dalam suatu organisasi. Pimpinan yang melakukan penilaian tentu saja hari-harinya akan dipenuhi oleh serangkaian penilaian ini merupakan tantangan bagi seorang pimpinan perusahaan untuk dapat memberikan suatu penilaian berdasarkan objektivitas bukan subjektivitas (Yusuf, 2015).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

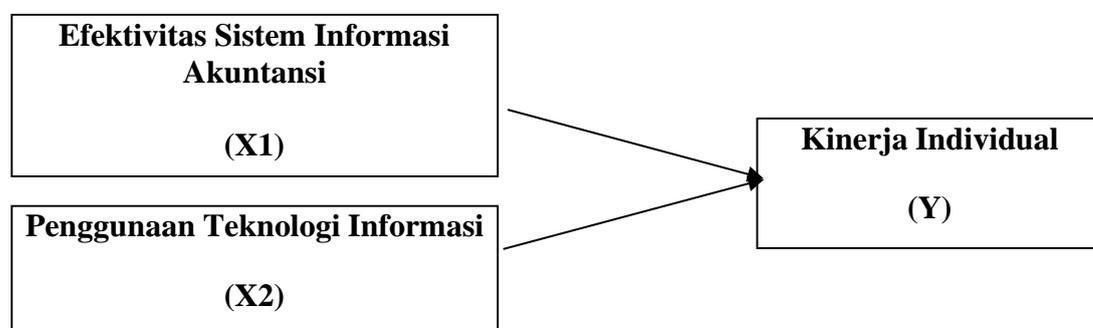
No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	I Gusti Agung Ayu Intan (2017)	Pengaruh Efektivitas SIA dan Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual dengan Insentif Karyawan sebagai	Efektivitas SIA ,Tingkat penggunaan teknologi informasi, insentif karyawan	efektivitas sistem informasi akuntansi, tingkat penggunaan teknologi informasi, dengan insentif karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja individual

		Pemoderasi		
2	I Kadek Indra Suryawan (2018)	Pengaruh Efektivitas Sitem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual dengan Insentif Sebagai Variabel Pemoderasi Pada LPD	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Insentif, dan Kinerja Individual.	efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual dan insentif mampu memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual
3	Hertiana, Hana (2020)	Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Individual	Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, motivasi kerja dan kinerja Individu.	pemanfaatan teknologi Informasi memiliki hubungan positif pada kinerja individu
4	Maya Nur Ulfa (2021)	Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi dan kemampuan teknis pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan	Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem, Pengetahuan, Kemampuan, Keterampilan, Terhadap Kinerja Karyawan	Pengaruh Penggunaan Sistem Terhadap Kinerja Karyawan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian telaah literatur dan keterkaitan antara efektivitas sistem informasi akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi terhadap kinerja individual, serta beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.8 Bangunan Hipotesis

Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individual.

Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tepat Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh karyawan maka semakin mudah melaksanakan tugas yang telah diberikan sehingga semakin bagus teknologi yang digunakan maka semakin meningkatkan kinerja individu dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sangat berperan penting terhadap kinerja individual karena dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat membantu kinerja individual seluruh karyawan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung dalam setiap lembaga menjadi lebih

efektif. Didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Antasari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual.

H1 = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Individual pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas (Sutabri, 2014). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi yang memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer dalam pekerjaan sehari-hari akan dapat mendorong para karyawan untuk bekerja serta memberikan layanan purna jual kepada customers secara optimal dan teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja karyawan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung. Didukung oleh penelitian sebelumnya yakni, Antasari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual.

H2 = Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja individual pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Lampung